

Analisis Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Lalu Yendri Kotma Chandra^{1*}, Baiq Inggar Linggarweni², Sari Novida³

Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
yendripitoy1@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah salah satu konsumen dan penghasil kopi terbesar di dunia. salah satu provinsi penghasil kopi yang ada di Indonesia adalah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, tercatat luas areal kopi mencapai 13.784,77 (ha) sedangkan jumlah produksi kopi yang dihasilkan per tahun rata-rata sebesar 0,78 Ton kopi berasan /Ha. Penghasil kopi arabika terbesar yang ada di Nusa Tenggara Barat terletak di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang terkenal memiliki komoditas kopi berjenis arabika yang cukup besar dan memiliki mutu dan cita rasa yang tidak kalah baik dengan kopi lainnya yang ada di Indonesia. Merujuk dari data uji fisik dan cita rasa kopi arabika yang diterbitkan LP Puslitloka (2023) telah diperoleh skor cita rasa kopi arabika Lombok sebesar 82,25 %. Besarnya potensi kopi arabika Sembalun khususnya di Desa Sajang tentunya dapat menjadi peluang untuk pengembangan kopi berjenis arabika kedepannya dengan tujuan menciptakan peningkatan skala sosial ekonomi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendepan penelitian suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey, data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung sejumlah petani (responden) dengan menggunakan questionair yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. pendapatan pengolah kopi bubuk arabika di desa Sajang kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur termasuk cukup tinggi rata-rata kopi yang di olah setiap tahun berjumlah 716 kg Greenbean dan menghasilkan kopi bubuk sebanyak 572,80 kg kopi bubuk . Rata-rata besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 74.795.318,- per tahun (12 bulan). atau Rp.6.232.943,- perbulan, sedangkan Rata-rata pendapatan bersih usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.68.404.682,- pertahun atau Rp. 5.700.391,- per bulannya . Usaha kopi bubuk arabika memiliki efisiensi / kelayakan usaha sebesar 1,91 yang artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk arabika akan memperoleh keuntungan sebesar 1,91 rupiah dan Kendala yang sering dihadapi oleh pengusaha kopi bubuk arabika adalah kurangnya bahan baku yang tersedia dan kurangnya modal usaha yang dimiliki,.

Keywords: *Kopi Arabika, Pengeluaran Usaha Kopi Bubuk Arabika, Pendapatan Kopi Bubuk Arabika , Kelayakan Dan Kendala Usaha Kopi Bubuk Arabika*

Abstract

Indonesia is one of the largest coffee consumers and producers in the world. One of the coffee-producing provinces in Indonesia, West Nusa Tenggara Province,

recorded an area of coffee reaching 13,784.77 (ha) while the amount of coffee produced per year averaged 0.78 tons of rice coffee / ha. The largest Arabica coffee producer in West Nusa Tenggara is located in Sajang Village, Sembalun District, East Lombok Regency which is known for having a large enough Arabica coffee commodity and has quality and taste that is no less good than other coffees in Indonesia. Referring to the physical and taste test data of arabica coffee published by LP Puslitloka (2023), a Lombok arabica coffee taste score of 82.25 was obtained. The huge potential of Sembalun Arabica coffee, especially in Sajang Village, can certainly be an opportunity for future development of Arabica coffee with the aim of creating an increase in the socio-economic scale of the local community. The research method used in this thesis is descriptive method, namely research that seeks to describe a symptom, event, event that is happening at the present time. The data collection technique used was a survey technique, the data was collected by direct interviewing a number of farmers (respondents) using a questionnaire that had been prepared in advance by the researcher. The income of arabica ground coffee processors in Sajang Village, Sembalun District, East Lombok Regency is quite high, with an average of 716 kg of Greenbean processed coffee and 572.80 kg of ground coffee produced. The average cost incurred in the Arabica ground coffee business in Sajang Village, Sembalun District, East Lombok Regency is Rp. 74,795,318, - per year (12 months). or Rp.6,232,943.- per month, while the average net income of ground Arabica coffee business in Sajang Village, Sembalun District, East Lombok Regency is Rp.68,404,682,- per year or Rp. 5,700,391, - per month. The arabica ground coffee business has an efficiency / business feasibility of 1.91, which means that every 1 rupiah of costs incurred in the arabica ground coffee business will get a profit of 1.91 rupiahs and the obstacle that is often faced by arabica ground coffee entrepreneurs is the lack of available raw materials and lack of business capital owned.

Keywords: Arabica Coffee, Expenditure of Arabica Ground Coffee Business, Arabica Ground Coffee Income, Feasibility and Constraints of Arabica Ground Coffee Business.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu konsumen dan penghasil kopi terbesar di dunia. Sebagai produsen kopi, Indonesia berada pada urutan keempat dunia, setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia dengan peran rata-rata sebesar 6,07 % terhadap total hasil dunia. Sedangkan sebagai konsumen kopi, Indonesia berada pada urutan ketujuh di antara negara penikmat kopi lainnya (Kementerian Perindustrian, 2017). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri Tercatat luas Areal kopi mencapai 13.784,77 (ha) sedangkan jumlah produksi kopi yang dihasilkan per tahun rata-rata sebesar 0,78 ton kopi berasan /Ha (Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi NTB ,2022).

Saat ini, kopi arabika dapat dikatakan menjadi salah satu tanaman primadona yang dikembangkan oleh masyarakat guna berperan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani kebun khususnya di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Desa Sajang merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah utara lereng gunung rinjani yang terkenal

memiliki komoditas kopi berjenis arabika yang cukup besar dan memiliki mutu dan cita rasa yang tidak kalah baik dengan kopi lainnya yang ada di Indonesia. Merujuk dari data uji fisik dan cita rasa kopi arabika yang diterbitkan LP Puslitloka (2023) telah diperoleh skor cita rasa kopi arabika Lombok sebesar 82,25 %. Hal ini menandakan bahwa kualitas dan cita rasa kopi sembalun memiliki grade *excellent* atau berada pada tataran mutu yang sangat baik.

Besarnya potensi kopi arabika Sembalun khususnya di Desa Sajang tentunya dapat menjadi peluang untuk pengembangan kopi berjenis arabika kedepannya. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”.

Berdasarkan Uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah besarnya biaya yang harus dikeluarkan petani untuk usahatani kopi bubuk Arabika di desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur?
2. Berapa besar Pendapatan dalam pengolahan kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur ?
3. Apakah usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam Usaha Kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur?

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani Pengelola kopi bubuk Arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang akan diterima dalam pengolahan kopi bubuk arabika Di Desa Sajang kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.
3. Untuk mengetahui usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan atau tidak.

Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi dalam Usaha Kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha mendepelintikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2001)

Penelitian ini dilakukan di Desa Sajang yang terletak di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. penelitian ini di lakukan selama 1 bulan yaitu Mei 2023-juni 2023. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dari populasi penelitian yang didasarkan atas ciri-ciri dan karakteristik tertentu dengan berbagai pertimbangan. Beberapa diantaranya adalah (1) wilayah Sajang kecamatan Sembalun merupakan wilayah sentra budidaya kopi arabika terbesar di pulau Lombok. (2) Desa Sajang memiliki banyak

kelompok tani yang aktif dalam budidaya dan melakukan pengolahan kopi, baik kopi Robusta maupun kopi arabika. (3) Alat-alat yang dimiliki untuk pengolahan kopi disetiap kelompok tani sudah lengkap, (4) kopi bubuk yang diolah petani sebagian besar sudah memiliki izin edar dan bersertifikat halal. Desa Sajang sangat berpotensi sebagai pusat produksi kopi Organik baik arabika maupun robusta, karena petani sangat aktif dalam pemasaran melalui media *online* maupun *Offline*. Mereka sudah memiliki banyak konsumen, baik di Kabupaten Lombok Timur, Kota Mataram, bahkan dari luar Pulau Lombok.

Data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh, yaitu dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya dengan metode wawancara guna mengumpulkan data dan informasi akurat dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada narasumber. studi kepustakaan penelitian ini diambil dari Instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik, Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Perindustrian, jurnal ilmiah, perpustakaan online dan data desa Sajang.

Responden dalam penelitian ini adalah petani di desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang terbagi dalam 6 kelompok tani yang ada di Desa Sajang yang melakukan pengolahan biji chery kopi arabika menjadi kopi bubuk.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sebanyak 120 orang petani di desa Sajang mengolah biji kopi chery menjadi kopi bubuk arabika, sehingga peneliti akan mengambil responden 25 % dari populasi petani yang terbagi ke dalam 6 kelompok tani dengan menggunakan tehnik purposional random sampling

$$\text{Gerok sokong} = \frac{24 \times 30}{120} = 6$$

$$\text{Mekar rinjani} = \frac{16 \times 30}{120} = 4$$

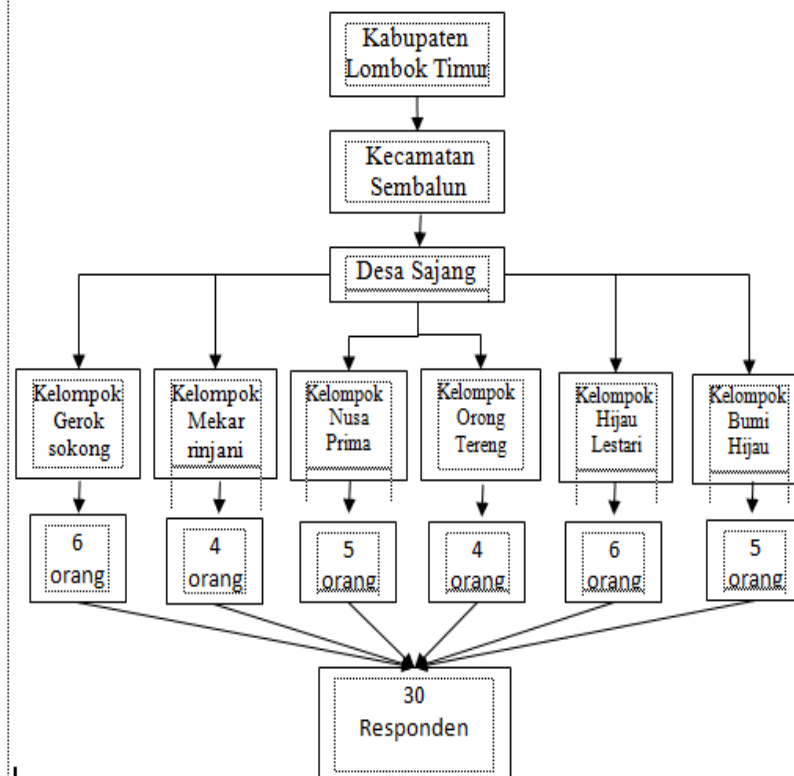
$$\text{Nusa Prima} = \frac{20 \times 30}{120} = 5$$

$$\text{Orong tereng} = \frac{16 \times 30}{120} = 4$$

$$\text{Hijau lestari} = \frac{24 \times 30}{120} = 6$$

$$\text{Bumi hijau} = \frac{20 \times 30}{120} = 5$$

Teknik penentuan responden secara skematis dapat di lihat pada gambar berikut:

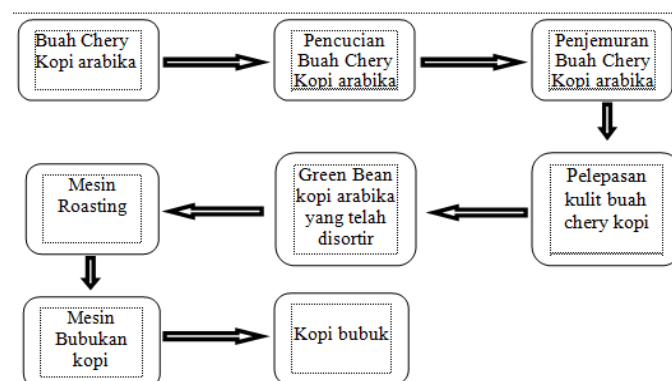


HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan kopi

Biji kopi yang telah dipanen memerlukan penanganan khusus, salah satunya ialah pengolahan biji kopi. Pengolahan biji kopi sendiri terdapat dua tahapan, yaitu Pengolahan kopi primer meliputi sortasi buah yang sehat, melakukan pengupasan kulit buah kopi, sortasi biji, pengemasan dan penggudangan. sedangkan Pengolahan kopi sekunder meliputi penyangraian, tingkat sangrai, pencampuran, dan penghalusan biji kopi (Tyas,2019).

Gambaran Proses pengolahan kopi



Gambar 2.2 Proses Pengolahan Kopi arabika di Desa sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Tidak terlepas dari kegemaran masyarakat terhadap kopi, yang memiliki rasa, aroma, dan manfaat unik bagi penikmatnya, bisnis olahan kopi merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan. Menurut Mulyani (2019), bisnis kopi harus melakukan berbagai inovasi dalam proses produksi untuk meningkatkan nilai tambah produknya. Inovasi ini termasuk mengolah kopi menjadi bubuk, kopi instan, kopi biji matang (disebut kopi roasted), kopi campuran, kopi celup, berbagai minuman kopi dalam kemasan, dan berbagai produk turunan lainnya. Untuk berhasil, perusahaan harus dapat bersaing dipasar.

2. Analisa Biaya Dan Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Arabika

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani kopi bubuk arabika yang di laksanakan oleh petani yang berada di desa Sajang kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Biaya yang termasuk dalam penelitian ini adalah meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha kopi bubuk arabika berupa biaya penyusutan alat, Sewa lahan, Sewa alat, dan biaya listrik dan air yang selalu dihitung pada saat melakukan produksi kopi bubuk arabika, biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang setiap tahunnya sebesar Rp. 19.009.610,- atau Sebesar Rp. 1.584.134,- perbulannya, sedangkan Biaya tidak tetap usaha kopi bubuk arabika merupakan biaya variabel yang besarnya tergantung dengan jumlah kopi bubuk yang akan diproduksi biaya ini mencakup biaya penjemuran, packing, biaya bahan baku, biaya angkut dan biaya kemasan setelah dilakukan penghitungan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha pengolahan kopi bubuk arabika pertahun yaitu sebesar Rp. 55.785.708,- dan Jumlah biaya variabel yang di keluarkan untuk usaha kopi bubuk arabika Perbulannya sebesar Rp. 4.648.809,- sehingga diperoleh rata-rata total biaya usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 74.795.318,- pertahun atau sekitar 6.232.943,- perbulannya.

Produksi yang diperoleh dari usaha Kopi bubuk arabika di Desa Sajang kec Sembalun adalah rata-rata 572,80 Kg per tahun dengan kisaran harga Rp 250.000,- per kilonya sehingga di peroleh rata-rata Penerimaan usaha Kopi bubuk arabika di Desa Sajang kecamatan Sembalun adalah sebesar Rp. 143.200.000,- pertahun. atau sekitar Rp.11.933.333,- perbulannya.

Pendapatan dari usaha kopi bubuk arabika diperoleh dengan memperhitungkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk arabika pendapatan bersih rata-rata dari usaha kopi bubuk arabika sebesar Rp Rp 68.404.682,- per tahun (12 bulan) atau 5.700.391,- per bulan. pendapatan pengolah kopi bubuk arabika di desa Sajang kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur termasuk cukup tinggi dikarenakan pengolahannya tidak rumit untuk dilakukan.

3. Kelayakan Usahatani

Untuk mengetahui prospek/kelayakan usaha Kopi bubuk arabika dapat digunakan *reverune cost ratio*. R/C Ratio dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani yang akan dilakukan.

kelayakan usaha kopi bubuk arabika sebesar 1,91 yang artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk arabika akan memperoleh keuntungan sebesar 1,91 rupiah yang berarti bahwa usaha kopi bubuk arabika telah mencapai efisiensi artinya prospek pengembangan layak untuk dikembangkan dikaarnakan usaha tersebut cukup menguntungkan.

4. Kendala yang dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dikeluhkan oleh pengusaha kopi bubuk arabika adalah kurangnya bahan baku yang tersedia, semua responden mengeluhkan jumlah bahan baku yang tersedia tidak dapat mencukupi permintaan pasar setiap tahunnya, kurangnya bahan baku ini disebabkan oleh kopi arabika Lombok hanya bisa berkembang baik diatas ketinggian 800-1200 Mdpl, kurangnya jumlah populasi kopi arabika dan kondisi pohon kopi yang ada saat ini membutuhkan peremajaan berdampak terhadap hasil yang sudah mulai berkurang, sehingga hasil kopi tidak dapat mencukupi kebutuhan pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar sebesar Rp. 74.795.318,- per tahun (12 bulan). atau Rp. 6.232.943,- perbulan
2. Rata-rata pendapatan bersih usaha kopi bubuk arabika di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.68.404.682,- pertahun atau Rp. 5.700.391,- perbulannya, nilai ini cukup tinggi dibandingkan dengan UMR Provinsi NTB yang berjumlah Rp. 2.600.000,-
3. Usaha kopi bubuk arabika memiliki kelayakan usaha sebesar 1,91 yang artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk arabika akan memperoleh keuntungan sebesar 1,91 rupiah.berarti jumlah keuntungan sebesar 91 % nilai ini lebih besar tiga kali lipat dibandingkan dengan UMR Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat
4. Kendala yang dikeluhkan oleh pengusaha kopi bubuk arabika adalah kurangnya bahan baku yang tersedia, semua responden mengeluhkan jumlah bahan baku yang tersedia tidak dapat mencukupi permintaan pasar setiap tahunnya, kurangnya bahan baku ini disebabkan oleh kopi arabika Lombok hanya bisa berkembang baik di wilayah kecamatan sembalun Kabupaten Lombok Timur dikarenakan kopi arabika hanya dapat berkembang dengan baik diatas ketinggian 800-1200 Mdpl, kurangnya jumlah populasi kopi arabika dan kondisi pohon kopi yang ada saat ini membutuhkan peremajaan berdampak terhadap hasil yang sudah mulai berkurang, sehingga hasil kopi tidak dapat mencukupi kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. *Lombok Timur Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik : Lombok Timur.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB 2021. Daftar rekapitulasi luas areal dan produksi perkebunan rakyat provinsi Nusa Tenggara Barat, angka tetap tahun 2021.
- Laboratorium penguji penelitian kopi dan kakao indonesia, Hasil uji mutu kopi sembalun tahun

2023.

- Mulyani, A. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat). [Penelitian] Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Tyas. N. L. 2019. Pengaruh Lama Waktu Penyangraian Terhadap Sifat Fisikokimia Dan Organoleptik Kopi Bubuk Arabika Yang Tumbuh Di Daerah Wonosobo (*Coffea Arabica*). [Penelitian] Universitas Semarang. Semarang.